



STRATEGI PELAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIK SISWA

Delfi Dwi Harnung¹, M. Faqih², Muhammad Iqbal³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: delpidwiharnung@gmail.com

Diterima: 15/03/2026; Direvisi: 20/03/2026; Diterbitkan: 27/03/2026

ABSTRAK

Layanan perpustakaan sekolah merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas akademik siswa. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan buku, jurnal, dan informasi relevan dengan kurikulum. Layanan yang efektif mampu meningkatkan literasi, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas akademik siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMAN 1 Praya, Lombok Tengah. Hasil penelitian menunjukkan strategi meliputi peningkatan layanan sirkulasi, pengembangan koleksi sesuai kebutuhan siswa, pelayanan referensi, serta pemanfaatan teknologi informasi. Strategi tersebut meningkatkan minat kunjung, kebiasaan membaca, dan pemahaman materi pelajaran. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, koleksi yang belum lengkap, dan rendahnya kesadaran sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah, guru, dan siswa untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai strategi peningkatan kualitas akademik. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan layanan yang terencana dan berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi di sekolah. Implikasinya memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan layanan perpustakaan sekolah berkualitas.

Kata Kunci: *Strategi Pelayanan, Perpustakaan Sekolah, Meningkatkan Kualitas Akademik*

ABSTRACT

School library services are an essential component in improving students' academic quality. The library functions as a learning resource center that provides books, journals, and information relevant to the curriculum. Effective services can enhance literacy, critical and analytical thinking skills, and learning motivation. This study aims to examine library service strategies in improving students' academic quality. The method used is a descriptive qualitative approach with a case study conducted at SMAN 1 Praya, Central Lombok. The results show that the strategies include improving circulation services, developing collections based on students' needs, providing reference services, and utilizing information technology. These strategies increase students' visit interest, reading habits, and understanding of learning materials. However, several challenges remain, including limited facilities, incomplete collections, and low student awareness in utilizing the library. Therefore, support and collaboration among schools, teachers, and students are needed to optimize the library's role. These findings highlight the importance of well-planned and sustainable library management in creating a conducive learning environment and strengthening the library's role as a literacy center in schools, offering practical recommendations for improving the quality of school library services.

Keywords: *Service Strategy, School Library, Student Academic Quality*



PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang menyediakan berbagai sumber informasi dan bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang berperan dalam memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan literasi, serta mendukung pencapaian prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah perlu dikelola secara baik agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada penggunanya. Kualitas layanan perpustakaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, layanan perpustakaan yang baik dapat mendorong minat kunjungan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik siswa (Jayadi et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kualitas layanan perpustakaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa (Kurniawan et al., 2025). Sebaliknya, pelayanan yang kurang optimal dapat menurunkan minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan, sebagaimana dinyatakan bahwa semakin baik kualitas layanan perpustakaan, maka semakin tinggi minat siswa untuk memanfaatkannya (Afrianda et al., 2025), sehingga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Dalam konteks pendidikan, perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas akademik siswa, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti prestasi belajar, kemampuan memahami materi pelajaran, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui pengelolaan perpustakaan yang baik serta penyediaan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa, perpustakaan dapat menjadi sarana penting bagi siswa untuk memperoleh informasi tambahan guna memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini didukung oleh temuan bahwa keberadaan pustakawan dan pengelolaan perpustakaan yang baik berkorelasi dengan peningkatan capaian akademik siswa, khususnya dalam kemampuan membaca dan matematika (Lance & Kachel, 2023). Oleh karena itu, strategi pelayanan perpustakaan sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, yang mencakup berbagai upaya dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan layanan agar sesuai dengan kebutuhan informasi siswa dan guru, seperti pengelolaan koleksi yang selaras dengan kurikulum, peningkatan kualitas pelayanan kepada pengguna, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar di perpustakaan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pelayanan perpustakaan yang baik mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta minat baca sebagai bagian dari proses pembelajaran (Athiyallah et al., 2024).

SMAN 1 Praya sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Lombok Tengah memiliki perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan berbagai jenis koleksi buku, baik buku pelajaran maupun buku penunjang lainnya, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta dilengkapi dengan ruang baca yang mendukung kegiatan belajar secara mandiri maupun kelompok. Meskipun demikian, optimalisasi pelayanan perpustakaan masih perlu ditingkatkan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa, mengingat masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaannya, seperti keterbatasan koleksi buku, rendahnya minat baca siswa, serta belum optimalnya sistem pelayanan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan koleksi dan layanan perpustakaan yang belum optimal dapat menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa



(Ariyanti & Suminar, 2022). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan perpustakaan secara sistematis sangat diperlukan untuk mendorong minat baca serta pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar (Nugroho & Prasetyo, 2023), sehingga diperlukan strategi pelayanan yang tepat agar perpustakaan sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kegiatan belajar siswa.

Dengan adanya strategi pelayanan perpustakaan yang baik, diharapkan perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat yang nyaman dan menarik bagi siswa untuk belajar dan mencari informasi. Lingkungan perpustakaan yang kondusif, didukung dengan pelayanan yang ramah dan profesional, akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kualitas layanan perpustakaan yang mencakup aspek kenyamanan, keandalan, dan responsivitas berpengaruh terhadap kepuasan serta pengalaman belajar pengguna (Istiqomah, 2024). Selain itu, pelayanan perpustakaan yang optimal juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, baik berupa buku cetak maupun sumber informasi lainnya. Keaktifan tersebut pada akhirnya dapat membantu siswa dalam memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman materi pelajaran, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik mereka, sebagaimana temuan bahwa layanan perpustakaan yang optimal mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dan pembelajaran (Hidayah et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas akademik siswa, sehingga diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam mengenai strategi pelayanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas akademik siswa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah dengan tujuan untuk mengetahui strategi pelayanan perpustakaan sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas akademik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengelolaan perpustakaan sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan sebagai pusat sumber belajar, serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi pelayanan perpustakaan yang efektif guna mendukung peningkatan kualitas akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi pelayanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan konteks secara komprehensif dari fenomena yang diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena yang berkaitan dengan layanan perpustakaan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Praya, Kabupaten Lombok Tengah, yang dipilih karena perpustakaan aktif dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan siswa yang menggunakan layanan perpustakaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pelayanan perpustakaan, kondisi sarana dan prasarana, sistem layanan, serta tingkat pemanfaatannya oleh siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi pelayanan perpustakaan dan dampaknya terhadap kualitas akademik siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi dokumen

sekolah, data kunjungan perpustakaan, program kerja, serta foto kegiatan yang relevan. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk menghasilkan data yang komprehensif dan akurat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan merangkum data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi pelayanan perpustakaan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Pelayanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelayanan perpustakaan di SMAN 1 Praya diarahkan pada penguatan fungsi perpustakaan sebagai *modern learning space* yang tidak lagi sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan ruang belajar yang nyaman, interaktif, dan terintegrasi dengan proses pembelajaran untuk mendukung peningkatan kualitas akademik siswa. Transformasi ini mencerminkan pergeseran paradigma pengelolaan perpustakaan sekolah menjadi bagian penting dalam ekosistem pembelajaran. Strategi utama yang diterapkan adalah peningkatan kualitas lingkungan fisik melalui desain ruang yang memanfaatkan pencahayaan alami, penggunaan AC, serta penyediaan area baca variatif seperti lesehan dan meja diskusi, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan memungkinkan siswa belajar dalam durasi lebih lama tanpa cepat lelah atau bosan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yang menyatakan: “*Pelayanan akademik merupakan pelayanan yang diberikan kepada siswa untuk menunjang prestasi akademik. Ada beberapa layanan di SMAN 1 Praya seperti ruang BK, perpustakaan, lab fisika, lab komputer, dan lain-lain yang semuanya untuk menunjang prestasi akademik siswa.*” (WK-3).



Gambar 1. Ruang Laboratorium Komputer

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan bagian dari sistem layanan akademik sekolah yang lebih luas, bersama dengan fasilitas lain seperti laboratorium komputer yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan penggunaan laboratorium komputer dalam kegiatan akademik

siswa. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber belajar, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam meningkatkan kualitas akademik siswa, sehingga memperkuat posisinya sebagai pusat sumber belajar yang terintegrasi dengan kurikulum. Hal ini ditegaskan dalam pernyataannya: “Perpustakaan sekolah sangat penting karena menyediakan sumber belajar yang relevan dan mendukung kurikulum, perpustakaan menjadi partner penting dalam meningkatkan kualitas akademik siswa.” (KS-1). Dengan demikian, strategi utama yang diterapkan sekolah tetap berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan fisik perpustakaan.



Gambar 2. Diskusi Guru di Perpustakaan

Ruangan perpustakaan didesain dengan pencahayaan alami, penggunaan AC, serta penyediaan area baca yang variatif, sebagaimana terlihat pada Gambar 2 yang menunjukkan suasana perpustakaan saat kegiatan diskusi guru berlangsung, sehingga menciptakan kenyamanan visual dan fisik sekaligus membangun suasana belajar yang kondusif. Pelayanan perpustakaan juga tidak hanya terbatas pada peminjaman buku, tetapi mencakup pendampingan pencarian informasi serta rekomendasi bahan bacaan sesuai kebutuhan siswa. Kepala perpustakaan menjelaskan bahwa peningkatan layanan dilakukan melalui penyediaan koleksi yang relevan, penguatan akses digital, serta kolaborasi dengan guru agar perpustakaan lebih terintegrasi dengan pembelajaran, sebagaimana dinyatakan: “*Kami meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dengan menyediakan koleksi yang relevan, meningkatkan akses digital, dan berkolaborasi dengan guru agar perpustakaan terintegrasi dengan pembelajaran.*” (KP-2). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai ruang belajar mandiri dan diskusi kelompok, di mana siswa aktif memanfaatkan fasilitas untuk membaca, mengerjakan tugas, dan berdiskusi, sehingga menunjukkan bahwa perpustakaan telah menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas akademik siswa dan strategi pelayanan yang diterapkan berjalan cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Kendala dalam Implementasi Pelayanan Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelayanan perpustakaan di SMAN 1 Praya didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu kebijakan sekolah, komitmen pengelola, serta ketersediaan fasilitas dasar yang saling berkaitan dalam menjaga keberlangsungan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar siswa, sehingga menjadi fondasi penting agar layanan dapat berfungsi optimal dan tidak mengalami hambatan dalam pengembangannya. Dukungan kebijakan dan manajemen sekolah terlihat dari penempatan perpustakaan sebagai bagian strategis dalam sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan program literasi dan

kegiatan akademik, sehingga pemanfaatannya tidak hanya bersifat administratif tetapi juga pedagogis, sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum: “*Sekolah selalu mendukung pengelolaan perpustakaan karena kami melihat perpustakaan sebagai bagian penting dalam akademik siswa.*” (WK-3), serta didukung oleh alokasi anggaran untuk pengadaan koleksi dan pemeliharaan fasilitas meskipun masih terbatas. Di sisi lain, komitmen pengelola juga menjadi faktor penting karena kepala perpustakaan menunjukkan dedikasi dalam mengelola layanan secara berkelanjutan meskipun menghadapi keterbatasan seperti anggaran, ruang, dan rendahnya minat baca siswa, sebagaimana dinyatakan: “*Kendala yang sering kami hadapi adalah kurangnya anggaran untuk buku, keterbatasan ruang, serta rendahnya minat baca siswa.*” (KP-2).

Keterbatasan fasilitas seperti ruang baca yang belum optimal, akses internet yang terbatas, serta minimnya perangkat digital menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas layanan yang berdampak pada belum maksimalnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, meskipun pengelola tetap berupaya memberikan layanan terbaik sesuai kondisi yang ada. Di sisi lain, ketersediaan sarana dan koleksi perpustakaan juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi pelayanan, di mana koleksi buku paket masih cukup memadai sebagai sumber utama pembelajaran, namun koleksi bacaan lain seperti novel, buku referensi tambahan, dan sumber belajar lain masih terbatas, serta kondisi ruang perpustakaan yang belum sepenuhnya memadai turut memengaruhi kenyamanan siswa terutama pada jam kunjungan tinggi. Secara keseluruhan, faktor pendukung utama implementasi pelayanan perpustakaan berasal dari kebijakan sekolah dan komitmen pengelola yang kuat, sedangkan kendala utama terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana, anggaran, serta rendahnya minat baca siswa, meskipun upaya perbaikan terus dilakukan secara bertahap sehingga pelayanan perpustakaan tetap berjalan di tengah berbagai tantangan; berdasarkan uraian tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi implementasi pelayanan perpustakaan di SMAN 1 Praya dapat dikelompokkan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Kategori	Faktor	Deskripsi Singkat
Pendukung	Kebijakan sekolah	Perpustakaan diintegrasikan dalam program literasi dan pembelajaran sekolah
Pendukung	Komitmen pengelola	Pengelolaan layanan dilakukan secara berkelanjutan
Pendukung	Fasilitas dasar	Tersedianya ruang perpustakaan dan buku paket sebagai penunjang pembelajaran
Penghambat	Sarana dan prasarana	Keterbatasan ruang, akses internet, dan perangkat digital
Penghambat	Minat baca siswa	Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa masih belum optimal

Tabel tersebut menunjukkan bahwa implementasi pelayanan perpustakaan di SMAN 1 Praya dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor



penghambat. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah yang menempatkan perpustakaan sebagai bagian integral dari program literasi dan pembelajaran, komitmen pengelola dalam menjaga keberlanjutan layanan, serta ketersediaan fasilitas dasar berupa ruang perpustakaan dan koleksi buku paket. Sementara itu, faktor penghambat yang masih dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang, akses internet, serta perangkat digital, serta rendahnya minat baca siswa yang menyebabkan pemanfaatan perpustakaan belum optimal. Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat kendala, keberadaan faktor pendukung yang kuat memungkinkan layanan perpustakaan tetap berjalan dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Dampak Pelayanan Perpustakaan terhadap Peningkatan Kualitas Akademik Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas akademik siswa di SMAN 1 Praya, terutama pada aspek pemahaman materi, kemandirian belajar, kualitas tugas, dan motivasi belajar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan yang juga berfungsi sebagai ruang belajar alternatif di luar kelas. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa: *“Kalau ada materi yang belum saya pahami di kelas, saya biasanya mencari penjelasannya di perpustakaan dari buku referensi.”* (S-5) dan Waka Kurikulum: *“Siswa yang aktif ke perpustakaan lebih siap mengikuti pembelajaran, lebih aktif, dan lebih mudah memahami materi.”* (WK-3), yang menunjukkan bahwa semakin sering siswa memanfaatkan perpustakaan, semakin baik pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, perpustakaan juga meningkatkan kemandirian belajar siswa, sebagaimana diungkapkan siswa: *“Perpustakaan jadi tempat favorit saya untuk belajar sendiri, jadi saya lebih mandiri dan bisa mengatur waktu belajar.”* (S-5), serta diperkuat observasi bahwa siswa aktif menggunakan perpustakaan untuk belajar mandiri terutama saat ujian dan mengerjakan tugas, sehingga perpustakaan berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih aktif dan bertanggung jawab.

Dampak lain yang terlihat adalah peningkatan kualitas tugas akademik siswa. Pemanfaatan perpustakaan memungkinkan siswa memperoleh referensi yang lebih beragam sehingga tugas yang dihasilkan menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Siswa juga lebih mampu mengembangkan analisis karena didukung oleh sumber bacaan yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa dalam mengolah informasi menjadi hasil tugas yang lebih baik. Selain itu, lingkungan perpustakaan yang nyaman serta pelayanan yang baik juga berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa. Guru menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi kelas serta kualitas jawaban yang lebih baik. Dengan demikian, peningkatan minat baca melalui pelayanan perpustakaan turut mendukung peningkatan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam sistem pembelajaran di SMAN 1 Praya, tidak hanya sebagai fasilitas pendukung, tetapi juga sebagai komponen utama yang terintegrasi dalam proses pembelajaran melalui pengembangan sebagai *modern learning space* yang mendukung berbagai aktivitas akademik siswa, sehingga terjadi transformasi dari pusat koleksi buku menjadi ruang belajar yang lebih aktif dan interaktif. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh kebijakan sekolah yang kuat, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, koleksi yang belum lengkap, serta rendahnya minat baca sebagian siswa. Meskipun demikian,

pelayanan perpustakaan tetap memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas akademik siswa, yang terlihat pada peningkatan pemahaman materi, kemandirian belajar, motivasi belajar, kualitas tugas, dan minat baca siswa, sehingga menunjukkan kontribusi nyata perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut, dampak pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan kualitas akademik siswa di SMAN 1 Praya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Dampak Pelayanan Perpustakaan terhadap Kualitas Akademik Siswa

Aspek Dampak	Bentuk Dampak
Pemahaman materi	Siswa lebih mudah memahami materi melalui sumber bacaan tambahan di perpustakaan
Pemahaman materi	Siswa yang aktif ke perpustakaan lebih siap dan aktif dalam pembelajaran
Kemandirian belajar	Perpustakaan menjadi ruang belajar mandiri dan membantu siswa belajar sesuai kebutuhan
Kualitas tugas	Tugas siswa menjadi lebih sistematis dan didukung referensi yang beragam
Motivasi dan minat baca	Lingkungan perpustakaan meningkatkan minat baca dan keaktifan siswa
Prestasi akademik	Peningkatan keaktifan diskusi dan kualitas jawaban siswa di kelas
Peran umum perpustakaan	Perpustakaan menjadi ruang belajar strategis dan terintegrasi dalam pembelajaran

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan di SMAN 1 Praya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas akademik siswa, yang mencakup aspek pemahaman materi, kemandirian belajar, kualitas tugas akademik, motivasi, minat baca, serta prestasi akademik. Pada aspek pemahaman materi, perpustakaan membantu siswa memperdalam materi melalui sumber bacaan tambahan, sebagaimana diungkapkan siswa bahwa perpustakaan menjadi tempat mencari penjelasan materi yang belum dipahami di kelas (S-5) dan diperkuat oleh Waka Kurikulum bahwa siswa yang aktif ke perpustakaan lebih siap serta lebih mudah memahami materi (WK-3). Pada aspek kemandirian belajar, perpustakaan berfungsi sebagai ruang belajar mandiri yang memungkinkan siswa mengatur waktu dan strategi belajar sesuai kebutuhan, sehingga membentuk kebiasaan belajar yang lebih aktif dan bertanggung jawab. Selain itu, akses terhadap berbagai sumber referensi juga meningkatkan kualitas tugas akademik siswa, sementara dampak lainnya terlihat pada meningkatnya motivasi dan minat baca yang turut mendorong keaktifan diskusi kelas serta kualitas jawaban siswa. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa perpustakaan merupakan ruang belajar strategis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas akademik siswa di SMAN 1 Praya.



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi pelayanan perpustakaan di SMAN 1 Praya dilaksanakan secara terarah melalui penetapan visi dan tujuan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas akademik siswa. Proses perencanaan ini melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan dalam pengambilan keputusan, sehingga mencerminkan adanya kolaborasi antarunsur sekolah. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak dilakukan secara individual, melainkan secara kolektif untuk memastikan layanan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Almuarif (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan organisasi serta memilih strategi yang tepat untuk mencapainya secara efektif, serta diperkuat oleh Anggraeni et al. (2024) yang menegaskan bahwa perencanaan strategis pendidikan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, perencanaan pelayanan perpustakaan juga difokuskan pada penyediaan koleksi buku yang relevan dengan kurikulum, pengembangan layanan baca, serta integrasi perpustakaan dengan pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya diposisikan sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah diarahkan sebagai pusat sumber belajar (learning resource center) yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran strategis dalam menunjang aktivitas akademik siswa melalui penyediaan sumber informasi yang memadai. Temuan ini sejalan dengan Rahmaliya et al. (2025) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan koleksi, pengelolaan informasi, serta keterkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perencanaan di SMAN 1 Praya telah mengarah pada penguatan fungsi akademik perpustakaan, meskipun masih diperlukan optimalisasi dalam pemanfaatannya oleh siswa.

Pelaksanaan strategi pelayanan perpustakaan di SMAN 1 Praya kemudian diwujudkan melalui berbagai layanan, seperti peminjaman buku, layanan baca di tempat, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar mandiri maupun kelompok. Pelaksanaan ini didukung oleh kerja sama antara pengelola perpustakaan dan guru mata pelajaran dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan. Siswa juga diarahkan untuk mencari referensi yang relevan dengan materi pembelajaran guna mendukung penyelesaian tugas dan pemahaman konsep. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah mulai terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan Daspama et al. (2025) yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan sekolah berperan dalam mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan sumber informasi, kegiatan literasi, serta penguatan kemandirian belajar siswa, serta diperkuat oleh Amaliya et al. (2022) yang menegaskan bahwa pemanfaatan perpustakaan akan optimal apabila didukung fasilitas yang memadai, koleksi yang relevan, dan keterlibatan guru dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, pelaksanaan pelayanan perpustakaan tersebut juga dapat dipahami melalui perspektif teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar yang beragam. Dalam konteks ini, perpustakaan menjadi salah satu lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman secara mandiri maupun melalui interaksi sosial. Hal ini diperkuat oleh Wibowo et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivistik menempatkan interaksi sosial, aktivitas belajar, dan keterlibatan aktif siswa sebagai faktor utama dalam membangun pemahaman. Selain itu, Sari dan Marlini (2025) juga



menunjukkan bahwa layanan perpustakaan yang inovatif dan adaptif mampu meningkatkan minat kunjungan serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, pelaksanaan pelayanan perpustakaan di SMAN 1 Praya telah berkontribusi dalam meningkatkan minat baca, pemahaman materi, dan kemandirian belajar siswa, meskipun tingkat pemanfaatannya masih belum merata.

Di sisi lain, evaluasi strategi pelayanan perpustakaan di SMAN 1 Praya dilakukan secara berkala melalui rapat internal yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas layanan perpustakaan dalam mendukung kegiatan akademik siswa sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi. Dalam proses tersebut ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan koleksi buku, fasilitas yang belum optimal, serta rendahnya minat sebagian siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan layanan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Rahmafritri et al. (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekurangan sebagai dasar perbaikan, serta diperkuat oleh OECD (2021) yang menegaskan pentingnya evaluasi dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Secara konseptual, temuan tersebut juga sesuai dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam, yang menempatkan evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan program. Model ini memungkinkan penilaian secara komprehensif terhadap konteks, sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil program, sehingga mendukung upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh Hilmiyati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa model CIPP efektif digunakan sebagai kerangka evaluasi yang menyeluruh, serta oleh Muslimah et al. (2025) yang menegaskan bahwa manajemen mutu pendidikan menekankan pada prinsip perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi yang sistematis. Tindak lanjut berupa penambahan koleksi buku dan perbaikan fasilitas menunjukkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan prinsip tersebut. Dengan demikian, evaluasi pelayanan perpustakaan di SMAN 1 Praya memiliki peran penting dalam menjaga kualitas layanan agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa serta mendukung peningkatan kualitas akademik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Praya Lombok Tengah telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa, yang ditunjukkan oleh capaian kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,9 dari 84 responden. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan berbagai strategi yang inovatif dan adaptif, seperti pengembangan perpustakaan berbasis digital, penyediaan fasilitas pendukung, serta program literasi dan akademik yang variatif. Selain itu, sinergi antara pengelola perpustakaan dan guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar turut memperkuat fungsi perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan akses internet, sarana prasarana yang belum optimal, kesiapan guru dalam pemanfaatan teknologi, serta faktor motivasi siswa dan dukungan orang tua yang memengaruhi optimalisasi layanan.

Sejalan dengan temuan tersebut, diperlukan upaya pengembangan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan perpustakaan dan kualitas pembelajaran di sekolah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penelitian lanjutan yang mengkaji penerapan model pembelajaran inovatif seperti *problem based learning* berbasis *e-learning* atau *blended learning* untuk meningkatkan



hasil dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penguatan peran perpustakaan sebagai *e-learning commons* perlu dilakukan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran kolaboratif yang lebih memadai serta peningkatan kualitas jaringan internet. Di samping itu, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan dan optimalisasi penggunaan sumber belajar digital seperti *e-book*, simulasi interaktif, dan database jurnal juga menjadi langkah penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, S. R., Sudiar, N., & Monika, W. (2025). Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Perhentian Raja. *Jurnal Pustaka Budaya*. <https://doi.org/10.31849/x669rg7>
- Almuarif, A. (2023). Peran Perencanaan Strategis Dalam Organisasi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/almarsus/article/view/6455>
- Amaliya, F. N., Taufiq, A., & Suardana, I. M. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Anak Saleh Kota Malang. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/Concept.V2i1.247>
- Anggraeni, Y., Ningrum, L. I., Istikomah, I., & Murniati, N. A. N. (2024). Konsep Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20743>
- Ariyanti, D., & Suminar, J. R. (2022). Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 10(2), 123–134. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/35678>
- Athiyallah, A., Qazi Zada, M. Z., Utarini, V. S., & Alifah, R. (2024). Library Service Strategies In Increasing Student Reading Interest. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 107–118. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.324>
- Daspama, D. R., Madeten, S. S., & Hanum, A. N. L. (2025). Peran Layanan Perpustakaan SMP Suster Pontianak Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5(4), 1988–1999. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2340>
- Hidayah, D., Widodo, W., & Hasanah, E. (2023). Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Academy Of Education Journal*, 15(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512>
- Hilmiyati, F., Panggabean, T. E., Khoirunnisa, R. N., Dewanto, D., Siregar, M. S., & Santosa, T. A. (2024). The Effectiveness Of The CIPP Evaluation Model In Science Learning In The Era Of The Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 6227. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6227>
- Istiqomah, F. J. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kepuasan Siswa Di SDN Balongsari 1/500 Surabaya. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 3(3). <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v3i3.5507>



- Jayadi, P., Irawan, M. A., & Muslim, A. (2025). Analisis Kualitas Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Siswa Di SMAN 1 Lingsar. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(1). <https://doi.org/10.51878/secondary.v5i1.4069>
- Kurniawan, E. F., Pahlawan, P., & Kristiawan, M. (2025). The Influence Of Excellent Library Service And Communication On Students' Reading Interests. *PPSDP International Journal Of Education*, 4(2), 625–633. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.562>
- Lance, K. C., & Kachel, D. E. (2023). Impact Of School Librarians On Elementary Student Achievement In Reading And Mathematics: A Propensity Score Analysis. *Library & Information Science Research*, 45(2), 101252. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2023.101252>
- Muslimah, I., Karimah, K., & Yasin, M. (2025). Pelaksanaan Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan Di Sekolah Alam Saka Kediri. *Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 87–95. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/jkpi/article/view/4414>
- Nugroho, A., & Prasetyo, E. (2023). Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(1), 45–56. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/45890>
- OECD. (2021). *Education Policy Outlook 2021: Shaping Responsive And Resilient Education In A Changing World*. Paris: OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/policy-outlook/>
- Rahmafritri, F., Deswita, E., Mulia, J. R., & Zulmuqim. (2024). Konsep Dasar Dan Perencanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 98–109. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.1374>
- Rahmaliya, N., Niswah, C., & Mislawaty, S. E. (2025). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1822–1834. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.14544>
- Sari, F. W., & Marlina, M. (2025). Pengaruh Program Film Literasi Terhadap Minat Kunjungan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. *YASIN: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(5), 4165–4181. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6658>
- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The Relevance Of Vygotsky's Constructivism Learning Theory With Differentiated Learning In Primary Schools. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 19(1), 431–440. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>